

Pengaruh *earning per share* (eps) terhadap harga saham

Azkafiras Labiba^{1*}, Mas Rasmini², Nenden Kostini³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran, Sumedang.

*Email: labibazka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik sampel yang dipergunakan ialah metode *purposive sampling* sehingga data yang diperoleh sebanyak 70. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 karena pada nilai *Adjusted R square* sebesar -0,10 atau bisa dianggap 0 karena bernilai negatif, maka nilai negative ini berarti variabel *earning per share* sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel harga saham.

Kata Kunci: *Earning per share*; harga saham

Effect of earnings per share (eps) on share price

Abstract

This study aims to find out if there is an influence of earnings per share on the share price of mining sector companies that go public on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The population in this study is mining sector companies that went public on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Sample technique used is purposive sampling method so that the data obtained as many as 70. The data analysis method used is simple linear regression analysis. The results of this study can be concluded that earning per share (EPS) has no influence on the share price in mining sector companies that go public on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2020 because at adjusted R square value of -0.10 or can be considered 0 because it is negative value, then this negative value means earning variable per share is not at all able to explain variants of variable share prices.

Keywords: *Earning per share*; stock price

PENDAHULUAN

Salah satu instrument pasar modal yang paling terkenal dan paling banyak diminati para investor karena dinilai dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik ialah saham. Menurut Paulus Situmorang (2008) dalam Tofani (2017) saham merupakan tanda kepemilikan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham (Kurnia, 2015).

Salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia ialah sektor pertambangan. Sektor ini merupakan sektor yang penting bagi Indonesia. Sektor ini mempunyai karakteristik yang unik dibanding sektor lain karena menjual hasil dari sumber daya alam sehingga memiliki nilai tambah dan harga jualnya bergantung dengan hukum supply dan demand di pasar. Lalu menurut World Bank (2010), Indonesia merupakan produsen timah terbesar kedua di dunia, produsen tembaga terbesar kedua di dunia, dan cadangan batubara dan nikel terbesar ketiga di dunia.

Bagi perusahaan yang memiliki modal dan mengubahnya ke dalam bentuk saham juga akan memperhitungkan rasio nilai pasar. Rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi perusahaan yang dinilai per saham. Laba atau earning menjadi perhatian investor karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan, maka semakin besar laba, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Earning per share merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena earning per share yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik (Badruzaman 2017). Menurut Robert Ang (dalam Arifin and Agustami, 2017) jika jumlah earning per share suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena jika earning per share (EPS) besar, harga saham juga akan besar. Perhitungan EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan.

Tinjauan pustaka

Rasio pasar

Rasio pasar menurut Hery (2015) merupakan rasio yang menghubungkan antara harga saham dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini menunjukkan apa yang dipikirkan investor atas kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan.

Lalu menurut Mamduh dan Halim (2016) rasio ini digunakan untuk mengukur harga pasar terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak mengikuti pada sudut investor meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

Pengertian rasio pasar menurut Robert Ang dalam Arifin and Agustami (2017) menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Perhitungan rasio pasar yang dipakai oleh peneliti adalah perhitungan melalui earning per share (EPS).

Earning per share

Menurut Gitman & Zutter (2015), laba per saham (EPS) perusahaan umumnya menarik bagi pemegang saham dan manajemen yang prospektif. Seperti yang kami sebutkan sebelumnya, EPS mewakili jumlah dolar yang diperoleh selama periode atas nama setiap saham biasa. Laba per saham dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kemudian menurut Nor Hadi (2015) "Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan." Lalu menurut Larson (dalam Sudirman, 2015), "*Earning Per Share, also called net income per share, is the amount of income earned per each share of company's outstanding common stock.*" (Earning Per Share disebut juga laba bersih per saham, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh per setiap saham dari saham umum perusahaan).

Saham

Menurut (Dr. Sudirman, 2015), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Lalu pengertian menurut pendapat Jogiyanto (2016) saham (stock) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferred stock).

Selanjutnya menurut Kasmir (2016) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Harga saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2017) adalah sebagai berikut: “Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Lalu pengertian harga saham menurut Agus Sartono (2016) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.

Pengertian harga saham menurut Brigham dan Houston (2015) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 48. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, (2) Perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah pada tahun 2016-2020. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id, dan yahoo.finance.com.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *earning per share* dan variabel harga saham secara linier. Berikut persamaan model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + bX$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Harga Saham)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (*Earning Per Share*)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan berisi mengenai deskripsi atau gambaran mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif akan berisi mengenai penjelasan variabel yang diteliti baik variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan variabel

Harga saham

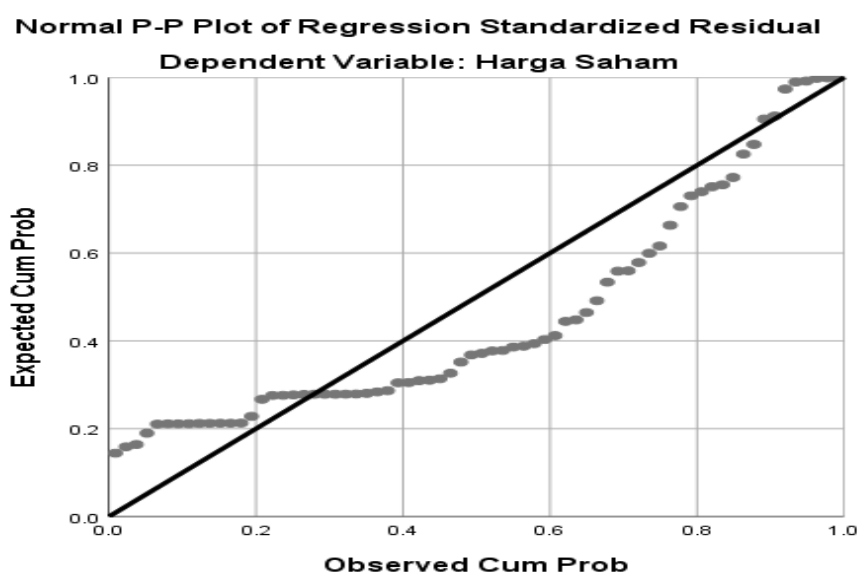
Tabel 1. Hasil analisis deskriptif variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning per Share	70	-12652.00	15931.00	796.5000	3862.82974
Harga Saham	70	1.75	900.00	188.0099	227.38654
Valid N (listwise)	70				

Output SPSS menunjukkan EPS memiliki rentang nilai 386,28 dengan nilai minimum -126,52 dan nilai maksimum 153,93. EPS terendah sebesar -126,52 dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2019, sedangkan EPS tertinggi sebesar 159,31 dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2020. Rata-rata EPS dari 70 data penelitian adalah 7,96 dengan standar deviasi 3,86

Lalu output SPSS menunjukkan harga saham memiliki rentang nilai 227,38 dengan nilai minimum 1,75 dan nilai maksimum 900. Harga saham terendah sebesar 1.750 dimiliki oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2019, sedangkan harga saham tertinggi sebesar 900 dimiliki oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2016. Rata-rata harga saham dari 70 data penelitian adalah 188,009 dengan standar deviasi 227,38.

Uji normalitas



Grafik 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal maka demikian diupayakan tindakan untuk menormalkan data dengan cara mentransformasi data menggunakan rumus SQRT. Karena grafik histogram di salah satu variabel yaitu harga saham mengalami kenaikan bertahap lalu turun secara drastic atau yang disebut *moderate positive skewness*, maka yang dilakukan adalah transformasi data dengan cara SQRT(x) atau akar kuadrat.



Grafik 2. Hasil uji normallitas setelah transformasi data

Menurut hasil dari grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji linearitas

Tabel 2. Hasil uji linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQRT_Y* Earning per Share	Between Groups	(Combined)	4121.145	67	61.510	2.508	.327
		Linearity	19.085	1	19.085	.778	.471
		Deviation from Linearity	4102.060	66	62.152	2.535	.324
	Within Groups		49.043	2	24.521		
Total			4170.188	69			

Menurut hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity Sig* sebesar 0,324 maka artinya data dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear secara signifikan.

Uji autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

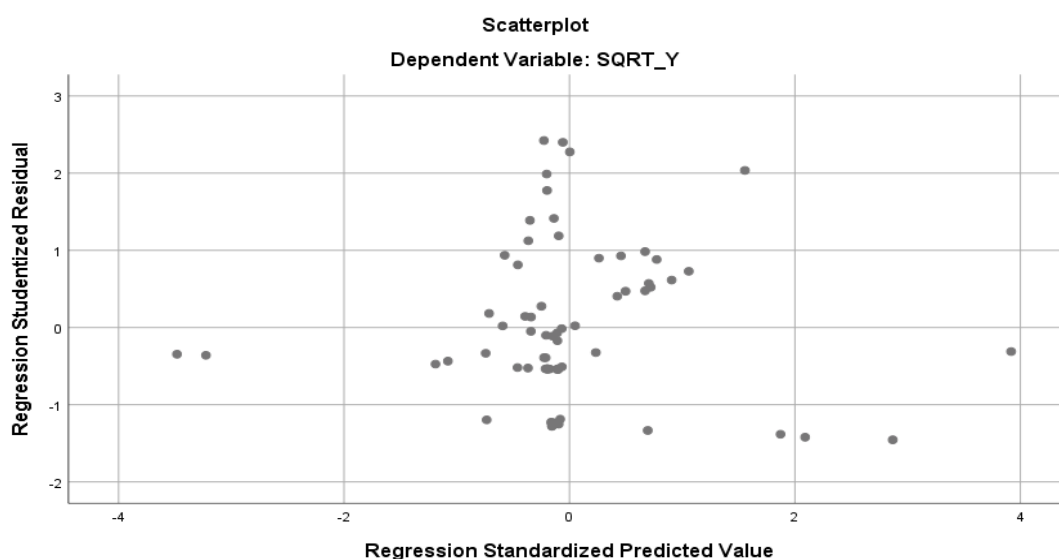
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.068 ^a	.005	-.010	7.81317	1.620

a. Predictors: (Constant), Earning per Share

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Menurut tabel di atas, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan tidak adanya linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dengan nilai durbin watson sebesar 1,620, nilai dU sebesar 1,6413, dan nilai 4-dU sebesar 2,3587.

Uji heterokedastisitas



Grafik 3. Hasil uji heterokedastisitas

Menurut tabel di atas, hasil grafik Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi

Analisis regresi linear sederhana

Tabel 4. Hasil analisis regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.225	.954		11.768	.000
	Earning per Share	.000	.000	.068	.559	.578

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Diketahui nilai constant (a) sebesar 11,225 sedang nilai *Earning Per Share* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,000 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 11,225 + 0,000X$$

Dari hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 11,225 mengandung arti bahwa jika nilai konsisten variabel *earning per share* sama dengan nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 11,225; dan

Koefisien regresi X sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *earning per share*, maka nilai harga saham bertambah sebesar 0,000.

Uji koefisien determinasi

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.068 ^a	.005	-.010	7.81317

a. Predictors: (Constant), Earning per Share

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Tabel di atas menjelaskan bahwa diperoleh nilai Adjusted R square sebesar -0,10 atau bisa dianggap 0 karena bernilai negatif, maka nilai negative ini berarti variabel earning per share sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel harga saham.

Uji koefisien regresi (Uji t)

Tabel 6. Hasil uji koefisien regresi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.225	.954		11.768	.000
	Earning per Share	.000	.000	.068	.559	.578

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan nilai t yang dapat dilihat pada tabel 4.9, diketahui nilai t hitung sebesar 0,559 < t tabel 2,0141 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, hal ini artinya variabel earning per share (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham (Y).

Pengaruh eps terhadap harga saham

Hasil analisis untuk variabel *earning per share* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 0,599 yang lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,0141. Lalu probabilitas signifikansinya sebesar 0,578 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai *Adjusted R square* sebesar -0,10 atau bisa dianggap 0 karena bernilai negatif, maka nilai negative ini berarti variabel *earning per share* sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel harga saham.

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita and Yadav (2014) dan Asikin, Saudi, and Roespinoedji (2020) yang menunjukkan bahwa sebanyak apapun kenaikan atau penurunan *earning per share* tidak akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Anita, and Pavitra Yadav. 2014. "Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors LTD." *International journal of application or inovation in engineering management* 3(7): 249–52.
- Arifin, Nita Fitriani, and Silviana Agustami. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 1189–1210.
- Asikin, B, MH Saudi, and R Roespinoedji. 2020. "Earning Per Share (EPS) of Stock Price (Survey on Corporate Advertising, Printing, and the Media Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019)." *Solid State Technology* (January 2021).
- Badruzaman, Jajang. 2017. "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi* 12(1): 101–10.
- Bank, World. 2010. Perkembangan, Pemicu Dan Dampak Harga Komoditas: Implikasinya Terhadap Perekonomian Indonesia Ringkasan Eksekutif.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management*(Concise Ed). South Western, Cengage Learning.
- Diky Andrian Tofani. 2017. Analisis Perbedaan Rata-rata Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Nasional (Studi Pada Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2016). Skripsi (S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Pearson Educación Principles of Managerial Finance*.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal* (Edisi 2). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi. Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herlina Wati, Pebri, and Maria Ratna Sari. 2015. "Rasio Pasar Dan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *E-Jurnal Akuntansi* 10(1): 279–92.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Nia. 2015. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Other thesis, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Munggaran, Andri, Mukaram, and Ira Siti Sarah. 2017. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Lq-45." : 1–7.
- Rahmadewi, Pande Widya, and Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4): 2106.
- Sucipta, I Kade Adi, I Wayan Suwendra, and Wayan Cipta. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Metode Eva Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 3(2).